

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02

Lokasi tempat penelitian penulis berada di jalan Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02, Desa Pandulangan, Kecamatan Padang Batung 71281. Dan luas Wilayah Desa Pandulangan Kurang lebih 800 Ha/M².

TABEL 4.1 BATAS WILAYAH ADMINISTRATIF KECAMATAN PADANG BATUNG

BATAS	KELURAHAN/KECAMATAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Sungai Bungur	Angkinang
Sebelah Selatan	Tabihi	Padang Batung
Sebelah Timur	Longawang	Telaga langsung
Sebelah Barat	Ambutun	Telaga Langsung

TABEL 4.2 BATAS WILAYAH ADMINISTRATIF DESA PANDULANGAN KECAMATAN PADANG BATUNG

BATAS	KELURAHAN/DESA	KECAMATAN
Sebelah Utara	Sungai Bungur	Angkinang
Sebelah Selatan	Tabihi	Padang batung
Sebelah Timur	Telaga sili-Sili	Padang batung
Sebelah Barat	Madang	Padang batung

Desa Pandulangan adalah desa yang baru dibangun pada tahun 1975, kurang lebih 40 tahun berdiri sampai sekarang. Sudah terjadi lima kali periode

pergantian Kepala desa, Kepala Desa periode pertama bernama Alm. Sasi, Periode yang kedua bernama Alm. H. Normansyah, periode yang ketiga bernama Alm. Asri, Periode keempat bernama Alm. M.Rifa'i. Periode kelima bernama Suriani, dan periode ke enam Suriani terpilih kembali sebagai Kepala desa sampai sekarang. Pergantian kepala Desa diadakan 5 tahun sekali.

Pada awal mulanya desa ini merupakan bagian dari Desa Madang yang menyatu, seiring perkembangan waktu dan karena Desa ini terlalu luas maka terjadi pemekaran desa oleh pemerintah setempat, namun karena desa ini baru dibangun, maka masyarakat setempat menamakannya menjadi Desa Pandulangan, konon jadi Desa ini dinamakan pandulangan karena bermula dari cerita turun temurun masyarakat, yg menceritakan bahwa didesa ini dulunya sekitar ratusan tahun yang lalu pernah dijadikan tempat mendulang emas atau pandulangan emas oleh warga setempat, tepatnya di desa pandulangan di jalan kampung rumbia dan dekat jembatan pandulangan. Oleh karena itu dinamakanlah Desa ini menjadi Desa Pandulangan. Saat ini Jumlah Penduduknya kurang lebih 210 KK (Kepala Keluarga), 485 orang laki-laki dan 520 orang perempuan.

Jumlah anak usia sekolah 229 orang, terdiri dari 36 anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna, 90 anak yang bersekolah di SD, sisanya ada yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), Pondok Pesantren Darul Ulum, SMP dan MAN.

TABEL 4.3 JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH DESA PANDULANGAN
KECAMATAN PADANG BATUNG

No	Sekolah	Jumlah
1	MI	36 Orang
2	SD	90 Orang
3	TK	8 Orang
4	Pondok Pesantren Darul Ulum	20 Orang
5	SMP	35 Orang
6	MAN	40 Orang

Data Statistik Desa Pandulangan

2. Keadaan Masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02, Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penduduk Desa Pandulangan 100 % beragama Islam. Hal ini dapat terlihat jelas dalam acara keagamaan yang rutin diselenggarakan warga, seperti maulid habsyi, burdahan Masyarakat, pengajian, muqoddam, perayaan hari besar islam (Maulidur Rasul dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW) dan rukun sosial kematian. Mayoritas Penduduk disana keturunan asli Kandangan. Namun ada juga warga pendatang keturunan Jawa dan sunda yang jumlahnya sangat sedikit.

Karena Islam sebagai agama mayoritas, acara dan kegiatan keagamaan lebih terlihat jelas, seperti :

- a. Maulid Habsyi , dilaksanakan pada malam Jum'at (ba'da isya), dan ini termasuk pendidikan tarikh
- b. Muqodam, dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 11.00 siang, dan ini termasuk pendidikan Al-Qur'an
- c. Burdahan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at sebelum Maulid Habsyi dilaksanakan, dan ini termasuk pendidikan Tarikh

- d. Maulid Habsyi bapak-bapak yang diadakan setiap ada penduduk yang minta diadakan dirumahnya. dan ini termasuk pendidikan tarikh
- e. Pengajian Di langgar Darut Taqwa setiap malam rabu ba'da maghrib, dan didalamnya ada termasuk pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan fiqih.yang mana disitu disajikan berbagai macam materi, contohnya pendidikan tauhid yaitu mempelajari sifat 20 dan asmaul husna, juga pendidikan akhlak yaitu tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, serta pendidikan fiqih yaitu mempelajari tentang rukun islam. Adapun kitab yang dipelajari atau yang menjadi rujukan disini adalah kitab karangan ustadz Dja'far amir tentang pendidikan akhlak. Kitab kifayatul muftadi'in karangan H. Abdurrahman bin H.M.Ali Sungai Banar amuntai, tentang Tauhid seperti sifat 20. Kitab 'Ianatuttholibin tentang fiqih menyangkut rukun islam, dan kitab irsyadul ibad dan kitab Ihya ulumuddin menyangkut tentang pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan fiqih. Dan juga kitab karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin yahya/usman betawi tentang Tauhid.
- f. Yasinan, Tahlilan, dan arisan, sekaligus ceramah agama dirumah ketua RT 02 yang bernama jumansi, dan ini termasuk pendidikan fiqih yang mana didalamnya mempelajari tentang Rukun Islam baik itu syahadat, sembahyang, puasa, zakat dan haji, adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab irsyadul 'ibad dan kitab 'ianatuttholibin.

- g. Yasinan, Tahlilan ibu-ibu, sekaligus pengajian setiap malam minggu ba'da maghrib, dan didalamnya terdapat pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan fiqih dan kitab yang diajarkan disini adalah kitab irsyadul 'ibad dan kitab 'ianatuttholibin menyangkut tentang rukun islam baik itu syahadat, sembahyang, puasa, zakat dan haji.
- h. Maulid ibu-ibu setiap hari minggu pukul 15.00 siang, dan ini termasuk pendidikan Tarikh
- i. Pengajian Di langgar Anglai setiap malam kamis ba'da isya, dan didalamnya ada termasuk pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan fiqih.yang mana disitu disajikan berbagai macam materi, contohnya pendidikan tauhid yaitu mempelajari sifat 20 dan asmaul husna, juga pendidikan akhlak yaitu tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, serta pendidikan fiqih yaitu mempelajari tentang rukun islam. Adapun kitab yang dipelajari atau yang menjadi rujukan disini adalah kitab karangan ustadz Dja'far amir tentang pendidikan akhlak. Kitab kifayatul muhtadi'in karangan H. Abdurrahman bin H.M.Ali Sungai Banar amuntai, tentang Tauhid seperti sifat 20. Kitab 'ianatuttholibin tentang fiqih menyangkut rukun islam, dan kitab irsyadul ibad dan kitab Ihya ulumuddin menyangkut tentang pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan fiqih. Dan juga kitab karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin yahya/usman betawi tentang Tauhid.

- j. Pengajian di Masjid Ar-Raudah, setiap jum'at pukul 16.00, dan didalamnya ada termasuk pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan fiqih. yang mana disitu disajikan berbagai macam materi, contohnya pendidikan tauhid yaitu mempelajari sifat 20 dan asmaul husna, juga pendidikan akhlak yaitu tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, serta pendidikan fiqih yaitu mempelajari tentang rukun islam. Adapun kitab yang dipelajari atau yang menjadi rujukan disini adalah kitab karangan ustadz Dja'far amir tentang pendidikan akhlak. Kitab kifayatul muhtadi'in karangan H. Abdurrahman bin H.M.Ali Sungai Banar amuntai, tentang Tauhid seperti sifat 20. Kitab 'Ilanatuttholibin tentang fiqih menyangkut rukun islam, dan kitab irsyadul ibad dan kitab Ihya ulumuddin menyangkut tentang pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan fiqih. Dan juga kitab karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin yahya/usman betawi tentang Tauhid.
- k. Pengajian sekaligus pembelajaran Tajwid bergilir dari rumah ke rumah warga setiap hari selasa pukul 14.00 siang, dan ini termasuk pendidikan Tajwid, dan pendidikan Al-Qur'an
- l. Tahlilan, Yasinan, sekaligus ceramah Agama. Setiap hari rabu pukul 14.00 siang yang mana tempatnya bergiliran dari rumah kerumah warga yang bersedia, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak

madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.

- m. Pengajian khusus ibu-ibu setiap hari jum'at pukul 14.00 siang di masjid Ar-Raudah, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak. Karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.
- n. Pengajian khusus ibu-ibu dirumah Penghulu setiap hari rabu ba'da ashar, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak. Karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.
- o. Pengajian khusus laki-laki dirumah Penghulu setiap malam selasa ba'da isya, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak. Karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang

sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.

- p. Mengadakan perayaan hari besar Islam, dan ini termasuk pendidikan Tarikh
- q. Rukun Sosial Kematian, dari memandikan, menshalatkan dan menguburkan mayat dilakukan oleh warga setempat. dan ini termasuk pendidikan fiqih dan pendidikan tarikh.

Desa Pandulangan mempunyai lahan perkebunan karet yang sangat luas. Sehingga mata pencaharian penduduk yang paling utama adalah sebagai petani karet. Mereka mulai menyadap karet pada jam 7 pagi atau sesudah sholat subuh, kemudian menjelang siang mereka baru pulang kerumah. Jika pagi hari desa ini sangat sepi, kecuali pada hari jum'at masyarakat libur bekerja.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Di desa Pandulangan ini terdapat 6 buah Musholla/langgar dan satu buah masjid sebagai sarana ibadah yaitu

- a. Langgar Darut-Taqwa
- b. Langgar Nurul Iman
- c. Langgar Nurul Ihsan
- d. Langgar Nurul Hidayah
- e. Langgar Raudatul Jannah

- f. Langgar Darunni'mah
- g. Dan yang terakhir Masjid Darul Ghufron

Masjid dan langgar-langgar ini digunakan warga untuk sholat berjamaah dan juga untuk pengajian warga setempat.

Sarana pendidikan yang ada didesa ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna, SDN Pandulangan dan TPA. Dan untuk guru (pegawai) yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna ada 14 orang, Yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dan untuk guru (pegawai) yang mengajar di SDN Pandulangan ada 13 orang, Yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

TABEL 4.4 KEADAAN GURU/ PEGAWAI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HUSNA TAHUN 2015/2016

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Mujiburrahman, S.Pd.I	L	S-1	III/c	Kamad
2	Hj, Riswati, S.Pd.I	P	S-1	IV/a	GT
3	Maisyarah,S.Pd.I	P	S-1	IV/a	GT
4	Hj.Siti Raudah,S.Pd.I	P	S-1	III/d	GT
5	Rusilawati,S.Pd.SD	P	S-1	III/c	GT
6	Padmini,S,Pd.I	P	S-1	III/b	GT
7	Kamarudin, S.Pd.I	L	S-1	II/c	GT
8	Rusnani	P	S-1	-	GTT
9	Supian Suri, S.Pd.I	L	S-1	-	GTT
10	Jumberiati,S,Pd.	P	S-1	-	GTT
11	Mahrainah, S.Pd.I	P	S-1	-	GTT
12	Abdul Kadir, S.Pd.I	L	S-1	-	GTT
13	Maulia Safitri,S.Pd.	P	S-1	-	GTT
14	Siti Salmah.W,S.Pd.I	P	S-1	-	GTT

TABEL 4.5 KEADAAN GURU/ PEGAWAI SDN PANDULANGAN TAHUN 2015/2016

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Johansyah, S.Pd	L	S1/2007	IV/a	Kep. SD
2	Jumberah	P	SLTA	IV/a	Guru Umum
3	Lamberah, A.Ma.Pd	P	D II	IV/a	Guru Umum
4	Hj. Rohani,S.Pd	P	S1/2006	IV/a	Guru Umum
5	HJ. Misratati, S.Pd	P	S1/2013	IV/a	Guru Umum
6	Mulkani	L	SLTA	III/c	Guru Penjaskes
7	Hj. Jabidah, A.Ma	P	DII	IV/a	Guru Agama
8	Salmah, S.Pd	P	S-1	III/d	Guru Umum
9	Yuhendra Mirawati, S.Pd.I	P	S-1	GTT	Guru MP
10	Muhibbah	P	SLTA	GTT	Guru/T.Pustk
11	Gina Andriani	P	SLTA	GTT	Guru/T.Pustk
12	Muhammad Faisal Abdi	L	SLTA	PTT	T.Pustk
13	Muhammad Tomy	L	SLTA	PTT	Honor PSD

TABEL 4.6 KEADAAN GURU/ USTADZ/USTADZAH TPA AL-HUSNA PANDULANGAN TAHUN 2015/2016

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Jumansi	L	SLTA	-	Guru Agama
2	Bustani	L	SLTA	-	Guru Agama
3	Nursidah, S.Pd.I	P	S1	-	Guru Agama
4	Supian Suri, S.Pd.I	L	S1	-	Guru Agama

TABEL 4.7 KEADAAN GURU/ USTADZ/USTADZAH TPA AR-RAUDAH PANDULANGAN TAHUN 2015/2016

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Mukhlisin	L	SLTA	-	Guru Agama
2	Ibrahim,S.Pd.I	L	S1	-	Guru Agama
3	Rahman	L	SLTA	-	Guru Agama
4	Maulida Safitri,S.Pd.I	P	S1	-	Guru Agama
5	Siti Rohana	P	SLTA	-	Guru Agama
6	Hj.Siti Raudah,S.Pd.I	P	S1	-	Guru Agama

TABEL 4.8 KEADAAN GURU/ USTADZ/USTADZAH TPA DARUL GUFRON PANDULANGAN TAHUN 2015/2016

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Adistina,S.Pd.I	P	S1	-	Guru Agama
2	Yuhendra mirawati,S.Pd.I	P	S1	-	Guru Agama

Sarana kesehatan didesa ini tidak ada. Walaupun dulunya pernah ada 2 buah yaitu POLENDES : Pusat Poliklinik Desa, dan PUSTU : Pusat Kesehatan Pembantu yang berada di jalan tanayung dan anglai. Akan tetapi seiring berjalannya waktu POLENDES dan PUSTU sudah tidak bisa dipakai lagi karena kondisinya yang sudah tidak layak lagi dan bangunannya pun sudah lapuk, disamping itu sarana dan prasarana kesehatannya sudah tidak ada lagi. Apabila masyarakat desa pandulangan ada yang sakit atau ingin berobat mereka harus pergi ke PUSKESMAS : Pusat Kesehatan Masyarakat yang ada di Desa Kaliring kecamatan padang batung, jaraknya kurang lebih 4 km dari desa pandulangan.

Sarana transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat adalah kendaraan roda dua. Untuk kendaraan roda empat berupa angkutan kota maupun mobil pribadi biasanya digunakan masyarakat sebagai sarana untuk pergi ke pengajian-pengajian yang ada diluar Desa Pandulangan seperti pengajian ke majlis ta'lim pesantren kapuh di Desa Kapuh setiap hari minggu sore, ke pengajian majlis guru syairaji di jalan hanyar, ke pengajian majlis Raudhatul ghanna di masjid Ar-raudah setiap hari sabtu, ke pengajian majlis dzikir diluar desa pandulangan tepatnya di Desa Kapuh setiap hari kamis, ke pengajian majlis guru bachid yang ada di kota barabai, ke majlis ta'lim guru suriansyah yang ada di kota kandang setiap malam kamis dan minggu, dan disamping itu ada juga pergi ke desa tabihi untuk pelatihan khusus guru mengaji, dan secara rombongan pergi kepasar malam rabu di daerah Tabihi yang berjarak kurang lebih 4 km dari desa pandulangan.

3. Pendidikan Masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

Pendidikan Masyarakat Pandulangan masih tergolong cukup rendah. Hal ini, disebabkan oleh jarak tempuh antara kampung dengan sekolah sangat jauh. Akan tetapi meskipun begitu tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan sudah cukup baik yaitu dengan menyekolahkan anak-anak mereka baik di MI, SD, Pondok Pesantren yang ada di kandang, SMP, MAN bahkan ada yang keperguruan tinggi.

Anak-anak disini mempunyai kemauan belajar agama sangat tinggi. Otak yang cerdas, mudah menangkap pelajaran. Namun ada sebagian anak-anak yang tidak bersekolah SD dan MI karena terkendala biaya. Akan tetapi, mereka tetap bersekolah di TPA. Setelah lulus dari SD atau MI mereka rata-rata melanjutkan pendidikan ke Darul ulum dan SMA di Kandangan.

B. Penyajian Data

Setelah sejumlah data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya menerangkan adalah menuangkan dan mengaflikasikan data tersebut menurut kategori masing-masing kelompok. Dengan demikian akan didapatkan dari perumusan masalah yaitu: untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama di desa pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dengan menjawab kedua rumusan masalah diharapkan mampu memberi gambaran yang jelas tentang pendidikan agama di desa pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Data-data yang telah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian-uraian sebagai berikut :

1. Pendidikan agama di desa pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Pendidikan Tauhid

Pendidikan Tauhid merupakan landasan utama seorang muslim, pendidikan tauhid ibarat sebuah pondasi bangunan, kuat tidaknya bangunan ditentukan oleh pondasinya, ia adalah akar sebuah pohon. Sehingga Tauhid menjadikan seorang muslim hanya tunduk, patuh pasrah kepada Allah. Pengakuan tersebut harus dicerminkan dengan keyakinan teguh dalam hati sampai akhir hayat, juga diucapkan secara lisaniah, serta teraflikasi dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan tauhid ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang didalamnya terjalin nilai-nilai keimanan, yang selanjutnya menjadi pengarah dan pengendali bagi pelakunya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sufian Suri, salah seorang guru agama dan Ketua Yayasan MI Al-Husna di desa pandulangan, beliau mengatakan bahwa :

“Pendidikan Tauhid di kampung Baru ini dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar di masyarakat. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam pendidikan keimanan ialah memasukan nilai-nilai keimanan dalam berbagai aspek kehidupan. Metode-metode itu antara lain peneladanan, pembiasaan, melerai yang bertengkar dengan adil, memperingatkan yang lupa dan lain-lain”.⁴⁶

Selain pendidikan Tauhid diajarkan di Masyarakat Melalui pengajian, dll. Mereka juga telah mendapatkan pendidikan Tauhid dirumah secara langsung oleh orang tua mereka dirumah tangga dan sekolah walaupun tidak semua orang tua yang benar-benar menguasai secara mendalam.

⁴⁶ Sufian Suri, Guru Agama dan Ketua Yayasan MI Al-Husna, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 20 Agustus 2015

b. Pendidikan Akhlak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami manusia sekarang ini, tidak sedikit membawa dampak negatif terhadap sikap hidup dan perilaku (akhlak) manusia itu sendiri, baik ia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Dampak negatif yang paling nyata terhadap kehidupan manusia atas kemajuan tersebut adalah mewabahnya budaya materi. Hal ini ditandai dengan meluasnya anggapan bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup manusia adalah kekayaan materi, sehingga mereka mengejar materi tanpa menghiraukan pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah seorang masyarakat, yang berinisial 'MH' beliau menyebutkan bahwa :

“Dulu saya beranggapan bahwa pendidikan itu tidaklah terlalu penting, jadi saya menyekolahkan anak saya sebatas dia bisa membaca dan berhitung saja, karena meskipun berpendidikan belum tentu bisa langsung bekerja (menghasilkan uang) karena banyak saja orang yang tidak berpendidikan tetapi memiliki pekerjaan yang layak. Tetapi saya baru sadar bahwa akhlak orang yang berpendidikan sangatlah berbeda.”⁴⁷

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Perbuatan manusia ada yang baik dan ada yang salah. Penilaian terhadap suatu perbuatan, apakah ia benar atau salah, baik atau buruk, bisa bersifat relatif.

⁴⁷ Inisial MH, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 20 Agustus 2015

Pengertian “benar” menurut etika (ilmu akhlak) adalah hal-hal yang sesuai dengan peraturan. Sebaliknya, “salah” adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan. Yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia adalah ajaran Tuhan (agama). Segala perbuatan yang diperintahkan agama itulah perbuatan baik, dan segala perbuatan yang dilarang agama itulah perbuatan yang buruk. Di dalam Islam, semuanya itu bisa dirujuk dalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah seorang masyarakat, yang berinisial BN

“Anak- anak disini mempunyai sopan santun yang tinggi yaitu mereka menghormati dengan orang tua dan rajin membantu orang tuanya dirumah”.⁴⁸

c. Pendidikan fiqih

Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Jumansi, beliau sekaligus sebagai Ketua RT.02 mengatakan bahwa:

“Pendidikan Fiqih masyarakat disini dapat terlihat pada rukun sosial kematian, yaitu jika ada salah seorang masyarakat yang meninggal maka untuk masalah memandikan, mengafani dan mesholatkan yaitu dari masyarakat desa

⁴⁸ Inisial BN, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 21 Agustus 2015

pandulangan sendiri, karena masyarakat sudah belajar tentang masalah tersebut sehingga tinggal mempraktikkan dalam kehidupan nyata”.⁴⁹

d. Pendidikan Tajwid

Mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu hukumnya adalah Fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur’an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah Fardhu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur’an dengan tidak menggunakan ilmu Tajwid, hukumnya berdosa.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang berinisial “KH” mengatakan bahwa : “Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur’an) hukumnya Fardhu ‘Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf. Pendidikan Tajwid masyarakat disini dapat terlihat pada kegiatan belajar mengajar di TPA-TPA dan juga di Majelis Ta’lim atau pengajian-pengajian dimasyarakat setempat yang tentunya dapat menjadi sarana ibadah dan ajang silaturahmi bagi kami”⁵⁰

⁴⁹ Jumansi, Ketua RT, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 21 Agustus 2015

⁵⁰ Inisial KH, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 20 Agustus 2015

e. Pendidikan Tarikh

Sejarah atau Tarikh (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengertian lain diantaranya: *pertama*, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. *Kedua*, sejarah peradaban Islam merupakan hasil hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. *Ketiga*, sejarah perdaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat.

Sedangkan Pendidikan Tarikh disini diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Pendidikan Tarikh merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam tercapainya Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara dan hasil observasi penulis dengan Fahrudin, Tokoh Masyarakat sekaligus sebagai ketua komite disekolah SD Pandulangan mengatakan bahwa :

”Ada pribahasa yang mengatakan ‘*bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya*’. Atas dasar itulah betapa kedudukan sejarah atau

tarikh amat penting dalam suatu Negara dan agama. Selain itu nilai sejarah (*history*) menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan pendidikan di suatu Negara yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan, terutama pendidikan agama islam secara optimal. Jadi dapat disimpulkan betapa pentingnya pelajaran Tarikh dalam pendidikan formal maupun non formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama islam.”⁵¹

f. Pendidikan Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (*prinsip dasar*) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Dalam al-Qur’an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika al-Qur’an dikaji lebih mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa kita jadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; Menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah,

⁵¹ Fahrudin, Tokoh Masyarakat sekaligus sebagai ketua komite disekolah SD Pandulangan, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 22 Agustus 2015

fitrah manusia, penggunaan cerita (kisah) untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan sosial masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan Inisial “Z” mengatakan bahwa “Pendidikan Al-Qur’an tentunya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia khususnya umat islam. Dan didalam Al-Qur’an diajarkan Akhlak, tata karma dan sopan santun, pendidikan untuk kesuksesan hidup, pokoknya didalam Al-Qur’an terdapat sangat banyak pengetahuan baik itu mencakup ilmu didunia maupun diakhirat. Dan juga dengan adanya pendidikan Al-Qur’an dikampung ini semoga kampung kami menjadi damai tentram dan tambah makmur, untuk mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun di akhirat kelak, aamiin.”⁵²

2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pendidikan agama dimasyarakat desa pandulangan RT.02 dan RW.01 Kecamatan padang batung

a. Tokoh Agama

Pendidikan agama dimasyarakat (Pendidikan Non formal) seperti majlis ta’lim dan lain-lain pada umumnya diasuh, dibina dan dibimbing oleh guru/ustadz/kiyai atau ulama. Merekalah yang menentukan warna atau mutu majlis ta’lim. Oleh karena itu seyogyanyalah mereka selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, khususnya pengetahuan kemasyarakatan, agar dapat membawa majlis ta’lim menghadapi dan menjawab tantangan zaman.

⁵² Inisial “Z”, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 23 Agustus 2015

Dalam pada itu antara majlis ta'lim dan Ulama terdapat sangkut paut yang sangat erat. Majlis ta'lim adalah tempat ulama melaksanakan misi da'wahnya. Oleh sebab itu antara majlis ta'lim dan ulama harus dijalin kerjasama yang sebaik-baiknya.

b. Minat Beragama.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Dan bisa juga minat diartikan sebagai pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang , sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.

Beragama dari kata dasar 'agama' yang berimbuhan 'ber' yang mempunyai arti "kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu". Selanjutnya kata "beragama" itu sendiri diartikan sebagai : (1) Menganut atau memeluk agama dan (2) Taat kepada agama atau beribadah. Adapun agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama islam. Dalam hal ini Quraisy Shihab mengartikan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan khalik-Nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap bathin serta tampak dalam ibadah yang dilakukan. Seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim keberagamaan (religiusitas) dapat diketahui dengan seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Menurut A.Tafsir bahwasanya inti beragama adalah sikap. Didalam Islam sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi, yang dimaksud beragama pada intinya adalah beriman (dalam pembahasan mendalam, ditemukan bahwa iman itu adalah keseluruhan islam tersebut). Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia.

c. Waktu

Sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal, waktu penyelenggaraan misalnya majlis ta'lim dengan sendirinya tidak mengikat. Dapat diselenggarakan pagi, siang atau malam hari.

Keberkalaannya dapat terjadi satu atau dua kali seminggu, bahkan dapat pula satu atau dua kali dalam sebulan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada pendidikan non formal misalnya majlis ta'lim diselenggarakan di Mesjid, Musholla, Balai pertemuan Umum, aula suatu instansi, rumah-rumah keluarga dan lain-lain. Dengan demikian tidak ada keharusan adanya suatu tempat atau bangunan khusus bagi penyelenggaraan majlis ta'lim.

Adapun sarana lain yang perlu dimiliki oleh majlis ta'lim adalah papan tulis dan alat tulis menulis yang lain, kitab/buku pedoman, pengeras suara, alat perekam, dan bila memungkinkan mesin tulis dan stensil untuk pergandaan bahan pelajaran, agar pelajaran mudah diingat serta disebarluaskan kepada mereka yang berhalangan hadir maupun kepada masyarakat luas. Adanya majlis ta'lim yang telah memiliki radio pemancar tentu saja sangat bermanfaat bagi perluasan sasarannya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan Masyarakat Tersebut berdasarkan klasifikasi rumusan masalah masing-masing dalam rangka menjawab pokok permasalahan.

1. Pendidikan Agama di masyarakat desa pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan padang batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- a. Pendidikan Tauhid

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa selain pendidikan Tauhid diberikan disekolah juga diberikan dirumah. Karena jika hanya dirumah/ disekolah saja maka akan terjadi ketidak sesuaian. Maka orang tua sebagai seorang muslim haruslah memiliki keyakinan akidah tauhid yang berkualitas. Namun alangkah baiknya jika orang tua juga mengerti materi-materi ketauhidan , sehingga orang tua dapat membekali anak-anaknya dengan keilmuan yang didukung dengan ketauladanan Tauhid sehingga terbentuk kepribadian seorang muslim sejati.

Tauhid tidak hanya sekedar memberikan ketentraman batin dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan, bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, tetapi juga berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku keseharian seseorang. Ia tidak hanya berfungsi sebagai akidah, tetapi berfungsi pula sebagai falsafah hidup.

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.

Sebagaimana kita ketahui, akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap secara spontan.

Keadaan batin yang sebenarnya tidak mungkin diketahui orang lain. Orang hanya akan dapat menilai perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku atau sikap.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa rata-rata masyarakat dulu beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting dan tidak membawa hasil. Padahal akhlak seseorang itu tergantung dari tingkat pendidikannya , biasanya jika seseorang berpendidikan maka tingkat akhlaknya juga lebih baik.

Alhamdulillah sekarang masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan itu juga penting sehingga mereka menyekolahkan anak-anak mereka ke MI dan SD serta ada pula yang menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi.

c. Pendidikan Fiqih

Dari hasil wawancara dan observasi serta dari pengalaman penulis sendiri waktu KKN dan waktu Riset bahwa pendidikan fiqih dikampung ini sudah baik dapat dilihat dari masyarakat yang mau belajar tentang rukun kematian sehingga jika ada masyarakat yang meninggal maka masyarakat tidak kerepotan lagi untuk

mengurus mayat dan bahkan tidak perlu lagi mencari masyarakat kampung lain karena masyarakat setempat sudah mengetahui tata cara memandikan, mengafani dan mensholatkan mayat.

d. Pendidikan Tajwid

Dari hasil wawancara dan observasi serta dari pengalaman penulis sendiri waktu KKN dan waktu Riset bahwa pendidikan tajwid dikampung ini sudah baik dapat dilihat dari masyarakatnya yang mau belajar tentang pendidikan tajwid yang tentunya didalamnya terdapat pelajaran makharijul huruf, dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Pandulangan sangat antusias dengan pendidikan tajwid disini, selain menyekolahkan anak-anak mereka dipendidikan formal mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka ke TPA-TPA dan pengajian-pengajian setempat. Bahkan orang tuanya pun ikut belajar dipengajian-pengajian tersebut.

e. Pendidikan Tarikh

Dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat, bahwa Pendidikan Tarikh disini sudah sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang sangat antusias dengan perayaan hari-hari besar islam, dan juga diadakannya maulid nabi dan maulid nabi setiap minggu dua kali, juga tentunya dalam hal pengalaman tarikh Nabi, mereka sangat mengamalkan dari tarikh nabi seperti suka bersilaturahmi, ramah tamah tamah, murah senyum, dan lain-lain, mereka juga mempelajari tarikh Nabi dan sahabat seminggu sekali dari rumah ke rumah tentunya yang mengajarkan materi tentang tarikh ini adalah ulama setempat.

f. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan. Allah mengutus Rasulullah untuk mendidik manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan. Sebagaimana firman Allah: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (QS.Al Baqarah:151)

Rasulullah Saw. Berhasil mendidik para sahabat menjadi generasi terbaik di sepanjang sejarah, generasi pemberani, tangguh, dermawan, cerdas, mahir, berakhlak mulia, disiplin dan zuhud, maka tak heran kalau Muawiyah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat seorang pendidik sebelum dan sesudahnya lebih baik darinya.

Banyak para ulama cendekiawan Islam yang berkitabkan Al Qur'an dan bertauladankan Rasulullah Saw, yang mengeksplorasi ayat-ayat Allah dalam Al Qur'an yang kemudian menelurkan karya-karya ilmu pengetahuan lentera peradaban dunia. Bila para cendekiawan-cendekiawan barat mau meneliti lebih jauh tentang kejayaan islam masa lalu yang banyak banyak menghasilkan sumbangsihnya untuk sekarang, maka akan muncul pertanyaan dibenak mereka "Buku apa yang mereka baca sehingga orang-orang arab tadi "keranjingan" meneliti dan mencipta?" dan "Siapakah gerangan "Bapak Pendidikan" yang

menginspirasi dan menjadi teladan mereka?”. Maka dia akan mendapat jawaban: Al Qur’an dan Rasulullah Saw.

Adanya teladan dalam mendidik dan memandu umat manusia merupakan hal yang berperan penting. Karena manusia selalu dalam belajar dan tertarik untuk meniru atau belajar dari pihak lain. Seseorang akan selalu berusaha mengatur tindakan dan perilakunya sesuai dengan apa yang dilakukan oleh teladan pilihannya. Sebagai agama yang luhur, Islam senantiasa menginginkan para pemeluknya menjadi umat yang teladan dan menjadi contoh bagi yang lain. Atas dasar itulah, Al-Quran menyebutkan beragam ciri dan sifat-sifat manusia teladan yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi manusia lainnya. Dalam surat Al-Hujarat Al-Quran menyatakan bahwa manusia terbaik di sisi Allah adalah mereka yang mencapai derajat ketakwaan dan menjauhkan dirinya dari perbuatan tercela.

Manusia-manusia teladan sebagai model akhlak yang mulia dalam masyarakat mempunyai peranan penting dalam membangun masyarakat. Biasanya, pada setiap zaman, utusan Allah merupakan teladan bagi manusia di masa itu. Terkadang, Al-Quran memperkenalkan dan membandingkan contoh teladan yang dicintai dan yang dibenci. Dengan cara itu, Al-Quran mengajak manusia untuk memilih salah satunya dengan penuh kesadaran. Wajah-wajah yang dicintai biasanya dinyatakan dengan istilah orang-orang yang bertobat, orang-orang yang bersih, orang-orang saleh, orang-orang yang sabar, orang-orang yang berbuat baik, dan orang-orang yang berjihad. Sementara mereka yang dibenci biasa disebut dengan panggilan orang-orang yang melampaui batas, orang-orang yang berlebih-lebihan, orang-orang yang sombong, orang-orang

kafir, orang-orang zalim, dan orang-orang munafik. Tujuan Al-Quran memperkenalkan teladan yang mulia sejatinya agar setiap manusia mengetahui apa tugas hidupnya dan bagaimana ia harus melakukannya.

Dari hasil wawancara dan observasi serta dari pengalaman penulis sendiri waktu KKN dan waktu Riset bahwa pendidikan Al-Qur'an di desa ini sudah baik, semua dapat dilihat dari masyarakatnya yang mau belajar tentang pendidikan Al-Qur'an, hal ini terlihat dari banyaknya pengajian-pengajian maupun majlis-majlis ta'lim yang ada di desa ini yang didalamnya diajarkan pendidikan Al-Qur'an. Bahkan mereka sangat antusias dengan didakannya pendidikan Al-Qur'an ini dan mereka beranggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu keberkahan yang luar biasa, yang mana didalamnya terdapat sangat banyak ilmu baik ilmu didunia maupun ilmu akhirat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dimasyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 kecamatan padang batung kabupaten hulu sungai selatan.
 - a. Tokoh Agama
 - b. Minat beragama
 - c. Waktu
 - d. Sarana dan Prasarana

Dan dari keempat faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dimasyarakat Desa Pandulangan kita juga tidak boleh melupakan adanya :

- 1) Latar belakang pendidikan orang tua,
- 2) Dan Lingkungan sosial keagamaan :

- a) lingkungan keluarga
- b) lingkungan sekolah, dan
- c) lingkungan masyarakat

1) Latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua sangat berpengaruh dalam proses pendidikan agama, sebab orang tua yang mampu mendayagunakan segala potensi yang ada dan mampu membimbing anak dalam memberikan ilmu-ilmu agama. Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama bagi anak, maka dalam keluargalah tempat strategis bagi anak untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan perintah agama.

Keberhasilan pendidikan agama anak disekolah tidak hanya tergantung pada guru tetapi orang tua juga mempunyai peranan yang sama. Komunikasi antara guru dan orang tua juga mempunyai pengaruh bagi keberhasilan anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya pendidikan orang tua didesa pandulangan hanya sebatas lulusan SD/SR, Namun minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka cukup tinggi yaitu dapat dilihat dengan anak-anak mereka yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan SD.

- #### 2) lingkungan sosial keagamaan
- a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan

selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga, dan sejenisnya.

Dari hasil observasi dan wawancara serta pengalaman penulis waktu KKN dan waktu Riset bahwa : peranan orang tua dalam hal positif memberikan ilmu pengetahuan agama kepada anak seperti membaca Al-Qur'an dan menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi, Hal ini dapat menjadi gambaran bagi orang tua yang lain untuk memperhatikan anaknya betapa pentingnya ilmu agama dan untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi, tidak hanya sebatas MI atau SD.

b) Lingkungan sekolah

Dari hasil observasi dan wawancara serta dari pengalaman penulis sendiri waktu KKN dan waktu Riset bahwa pada prinsipnya, hubungan sekolah dan masyarakat sangat erat. Sekolah disini sebagai pelaksana agar masyarakat menjadi lebih baik, dan murid-murid lebih aktif dimasyarakat. Hal ini terbukti dengan keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat tersebut.

c) Lingkungan masyarakat

Apabila lingkungan masyarakat religius maka itu akan berpengaruh terhadap perkembangan agama anak dan masyarakat lainnya. Disini menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan dengan perkembangan masyarakat dalam hal pengalaman keagamaan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa masyarakat Desa Pandulangan 100% beragama islam. Perhatian mereka terhadap agama begitu besar sebagai bukti adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diantaranya peringatan hari-hari besar islam, pembacaan maulid al habsyi, burdah dan ceramah agama yang dilaksanakan satu minggu sekali dirumah warga setempat, dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan sosial keagamaan di Desa Pandulaangan ini sudah mendukung jalannya pendidikan agama dan keagamaan, terlihat dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah, aktifnya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti :

- a. Maulid Habsyi , dilaksanakan pada malam Jum'at (ba'da isya), dan ini termasuk pendidikan tarikh
- b. Muqodam, dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 11.00 siang, dan ini termasuk pendidikan Al-Qur'an
- c. Burdahan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at sebelum Maulid Habsyi dilaksanakan, dan ini termasuk pendidikan Tarikh
- d. Maulid Habsyi bapak-bapak yang diadakan setiap ada penduduk yang minta diadakan dirumahnya. dan ini termasuk pendidikan tarikh

- e. Pengajian Di langgar Darut Taqwa setiap malam rabu ba'da maghrib, dan didalamnya ada termasuk pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan fiqih.yang mana disitu disajikan berbagai macam materi, contohnya pendidikan tauhid yaitu mempelajari sifat 20 dan asmaul husna, juga pendidikan akhlak yaitu tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, serta pendidikan fiqih yaitu mempelajari tentang rukun islam. Adapun kitab yang dipelajari atau yang menjadi rujukan disini adalah kitab karangan ustadz Dja'far amir tentang pendidikan akhlak. Kitab kifayatul muftadi'in karangan H. Abdurrahman bin H.M.Ali Sungai Banar amuntai, tentang Tauhid seperti sifat 20. Kitab 'Iyanatuttholibin tentang fiqih menyangkut rukun islam, dan kitab irsyadul ibad dan kitab Ihya ulumuddin menyangkut tentang pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan fiqih. Dan juga kitab karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin yahya/usman betawi tentang Tauhid.
- f. Yasinan, Tahlilan, dan arisan, sekaligus ceramah agama dirumah ketua RT 02 yang bernama jumansi, dan ini termasuk pendidikan fiqih yang mana didalamnya mempelajari tentang Rukun Islam baik itu syahadat, sembahyang, puasa, zakat dan haji, adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab irsyadul 'ibad dan kitab 'ianatuttholibin.
- g. Yasinan, Tahlilan ibu-ibu, sekaligus pengajian setiap malam minggu ba'da maghrib, dan didalamnya terdapat pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan fiqih dan kitab yang diajarkan disini adalah kitab irsyadul

‘ibad dan kitab ‘ianatuttholibin menyangkut tentang rukun islam baik itu syahadat, sembahyang, puasa, zakat dan haji.

- h. Maulid ibu-ibu setiap hari minggu pukul 15.00 siang, dan ini termasuk pendidikan Tarikh
- i. Pengajian Di langgar Anglai setiap malam kamis ba'da isya, dan didalamnya ada termasuk pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan fiqih.yang mana disitu disajikan berbagai macam materi, contohnya pendidikan tauhid yaitu mempelajari sifat 20 dan asmaul husna, juga pendidikan akhlak yaitu tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, serta pendidikan fiqih yaitu mempelajari tentang rukun islam. Adapun kitab yang dipelajari atau yang menjadi rujukan disini adalah kitab karangan ustadz Dja'far amir tentang pendidikan akhlak. Kitab kifayatul muhtadi'in karangan H. Abdurrahman bin H.M.Ali Sungai Banar amuntai, tentang Tauhid seperti sifat 20. Kitab ‘ianatuttholibin tentang fiqih menyangkut rukun islam, dan kitab irsyadul ibad dan kitab Ihya ulumuddin menyangkut tentang pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan fiqih. Dan juga kitab karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin yahya/usman betawi tentang Tauhid.
- j. Pengajian di Masjid Ar-Raudah, setiap jum'at pukul 16.00, dan didalamnya ada termasuk pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan fiqih.yang mana disitu disajikan berbagai macam materi, contohnya pendidikan tauhid yaitu mempelajari sifat 20 dan asmaul

husna, juga pendidikan akhlak yaitu tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, serta pendidikan fiqh yaitu mempelajari tentang rukun islam. Adapun kitab yang dipelajari atau yang menjadi rujukan disini adalah kitab karangan ustadz Dja'far amir tentang pendidikan akhlak. Kitab kifayatul muhtadi'in karangan H. Abdurrahman bin H.M.Ali Sungai Banar amuntai, tentang Tauhid seperti sifat 20. Kitab 'Ilanatuttholibin tentang fiqh menyangkut rukun islam, dan kitab irsyadul ibad dan kitab Ihya ulumuddin menyangkut tentang pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan fiqh. Dan juga kitab karangan Usman bin Abdullah bin Aqil bin yahya/usman betawi tentang Tauhid.

- k. Pengajian sekaligus pembelajaran Tajwid bergilir dari rumah ke rumah warga setiap hari selasa pukul 14.00 siang, dan ini termasuk pendidikan Tajwid, dan pendidikan Al-Qur'an
- l. Tahlilan, Yasinan, sekaligus ceramah Agama. Setiap hari rabu pukul 14.00 siang yang mana tempatnya bergiliran dari rumah kerumah warga yang bersedia, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqh, dan pendidikan akhlak karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.

- m. Pengajian khusus ibu-ibu setiap hari jum'at pukul 14.00 siang di masjid Ar-Raudah, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak. Karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.
- n. Pengajian khusus ibu-ibu dirumah Penghulu setiap hari rabu ba'da ashar, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak. Karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.
- o. Pengajian khusus laki-laki dirumah Penghulu setiap malam selasa ba'da isya, dan ini termasuk pendidikan Tauhid, pendidikan fiqih, dan pendidikan akhlak. Karena didalamnya mempelajari tentang keimanan, tentang tata cara beribadah, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah seperti adab-adab sholat, memasuki masjid. dll. Tentang sifat dll. dan lain sebagainya. adapun kitab yang diajarkan disini adalah kitab hidayatussalikin karangan Syekh Abdusshamad Al-Palembangi.
- p. Mengadakan perayaan hari besar Islam, dan ini termasuk pendidikan Tarikh

- q. Rukun Sosial Kematian, dari memandikan, menshalatkan dan menguburkan mayat dilakukan oleh warga setempat. dan ini termasuk pendidikan fiqh dan pendidikan tarikh.

Dari keseluruhan faktor yang penulis sebutkan sebelumnya, Lingkunganlah yang lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai keagamaan. Di Desa Pandulangan ini lingkungan sosial keagamaannya sudah sangat mendukung sehingga untuk pembentukan kepribadian masyarakat terutama anak-anak sudah terbilang bagus. Masyarakat disini aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pandulangan ini. Selain itu anak-anaknya pun rajin masuk sekolah sehingga menambah ilmu pengetahuan mereka tentang agama.

- a. Latar Belakang pendidikan orang tua

Anak lebih mudah menerima suatu pengajaran / pendidikan oleh orang tuanya lebih dari siapapun, selain orang lain. Oleh Karena itu, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dia menuntut ilmu. Pada dasarnya segi pendidikan agama yang diberikan orang tua sangat berpengaruh bagi kelancaran pendidikan agama disekolah. Kemampuan anak dalam pendidikan agama akan lebih baik/memadai dibandingkan kalau hanya anak dibimbing disekolah saja.

Latar belakang pendidikan orang tua dikampung ini berbeda-beda, ada yang sekolah sebatas tamat Sekolah Dasar dan bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali akan tetapi, mereka untuk mendalami ilmu agama mereka dengan cara belajar di majelis-majelis dan bahkan mendatangkan guru dari luar kampung.

Hasil wawancara penulis dengan inisial AJ mengatakan bahwa :

“Rata-rata pendidikan orang tua disini sangatlah rendah, sangat sedikit orang tua yang berpendidikan, akan tetapi kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan sudah meningkat, dapat dilihat dengan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Diniyah dan SD yang ada didesa pandulangan ini “. ⁵³

Keberhasilan Pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru tapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Anak akan lebih mudah menerima pendidikan agama oleh orang tuanya, karena ia banyak menghabiskan waktunya dirumah dan dia lebih mengenal kehidupan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua merupakan pertama dimana dia menuntut ilmu, untuk memberikan pendidikan agama, orang tua dituntut untuk memberikan contoh yang baik dan sesuai dengan syariat yang ada.

b. Lingkungan sosial keagamaan

Lingkungan sangat berpengaruh sekali dalam pendidikan agama. lingkungan ini terbagi tiga yang dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan” yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh bagi kepribadian anak dan tiga lingkungan ini berkaitan satu sama lain, apabila pendidikan agama diberikan sebelum anak masuk ke sekolah, maka anak akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan pendidikan apa saja yang diberikan oleh guru disekolah dan guru disekolah hanya akan menindak lanjuti saja pendidikan keagamaan yang diberikan sebelumnya.

⁵³ Inisial AJ, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 21 Agustus 2015

1) Lingkungan keluarga

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak dikelak kemudian hari.

Sehubungan ini, tentang lingkungan pergaulan seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama. Karena sebelum mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas, seorang anak lebih dahulu memperoleh pendidikan dari keluarga. Lingkungan pergaulan anak disekolah sangat tergantung oleh lingkungan sebelumnya.

Suriyani salah seorang tokoh masyarakat desa pandulangan sekaligus Sebagai Kepala Desa Pandulangan mengemukakan bahwa :

“Selain anak-anak mendapatkan pelajaran disekolah, anak-anak juga diberi pelajaran dirumah seperti belajar membaca Al-Qur’an serta memberikan teladan yang baik bagi mereka. Orang tua juga sering mengajak anak-anak mereka untuk ikut keacara-acara kagamaan yang ada dimasyarakat sehingga mereka akan terbiasa dengan sendirinya”.⁵⁴

Dalam rangka pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sehubungan dengan nilai itu penanaman nilai-

⁵⁴ Suriyani, salah seorang tokoh masyarakat desa pandulangan sekaligus Sebagai Kepala Desa, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 22 Agustus 2015

nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Agar keluarga dapat memainkan peran tersebut, keluarga juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, perlu adanya pembinaan. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan kemasyarakatan terutama pendidikan orang dewasa dan pendidikan wanita.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Pada waktu anak-anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, perkembangan intelek, daya pikir, telah meningkat sedemikian rupa, karena itu pada masa ini disebut keserasian bersekolah. Pada saat ini anak telah cukup matang untuk belajar disekolah.

Anak telah mampu untuk mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan disekolah, seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, olahraga, keterampilan, agama dan lain sebagainya.

Pada prinsipnya, hubungan sekolah dan masyarakat sangat erat. Sekolah disini sebagai pelaksanaan agar masyarakat menjadi lebih baik, dan anak-anak lebih aktif dimasyarakat. Sekolah masyarakat berangkat dari asumsi bahwa masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan masyarakat sebagai pendidik

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru agama, sekaligus sebagai penghulu didesa pandulangan yang bernama 'Nor Alamsyah' mengemukakan bahwa : “ Di madrasah anak-anak diajarkan materi-materi tentang

agama dan cerita-cerita Nabi kita terdahulu, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁵

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan pendidikan dilingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dari sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, dimasyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan inisial ‘F’, mengemukakan bahwa: “Alhamdulillah kebersamaan dan kekeluargaan Masyarakat Desa Pandulangan ini begitu erat, karena anak-anak sudah dididik sedari kecil oleh orang tuanya untuk ikut gotong royong bersama, dan mengikuti pengajian-pengajian / kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa ini. Sehingga mereka minimal mempunyai bekal pengetahuan agama, dan otomatis mempunyai akhlak yang mulia, insya Allah.”⁵⁶

⁵⁵ Nor Alamsyah, Guru Agama sekaligus sebagai penghulu Di Desa, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 22 Agustus 2015

⁵⁶ Inisial ‘F’, Wawancara Pribadi, Desa Pandulangan, 23 Agustus 2015